

BAB I

PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang peneliti untuk meneliti masalah, terdapat rumusan masalah yang diusung peneliti, tujuan penelitian serta manfaat dalam melakukan penelitian ini, serta struktur organisasi skripsi. Pendahuluan dibuat agar terperinci dengan terstruktur dengan baik sesuai kaidah keilmiahan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak lepas dari komunikasi atau berbicara. Dalam berkomunikasi ataupun berbicara harus menggunakan bahasa sebagai media. Bahasa sudah menjadi kebutuhan bagi manusia untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dengan bahasa sebagai perantara saat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan ataupun keinginan agar bisa tersampaikan kepada pihak lain dengan jelas. Untuk itu setiap manusia perlu mempelajari bahasa untuk kebutuhan aktivitas akademiknya ataupun di masyarakat. Setiap bahasa memiliki karakteristik serta tata bahasa yang berbeda, begitu pula bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari supaya siswa dapat berkomunikasi dengan apik karena komunikasi akan berjalan maksimal apabila kita dapat memenuhi faktor penunjang produktifnya.

Pembelajaran bahasa sangat penting untuk dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. Di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia ada di semua jenjang dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Orientasi pembelajaran bahasa diarahkan untuk membentuk kemampuan berbahasa (menyimak, mendengar, membaca, menulis, berbicara) serta sosial di masyarakat sekitar. Pengembangan dan modifikasi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang multifungsi dengan berkolaborasi menciptakan pembelajaran yang selaras, integrasi, dan berbobot.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara di sekolah dasar diarahkan untuk komunikasi secara efektif, bernalar, komunikasi mengungkapkan pikiran, serta perasaannya (Wibawa dalam Padmawati, 2019, hlm. 191). Kenyataannya guru masih ada yang mengajarkan konsep yang ada di dalam buku, siswa hanya menyerap pengetahuan dari konsep yang diberikan (Trianto, 2011, hlm. 18). Model

pembelajaran menggunakan kerja kelompok sering dilakukan tetapi, proses diskusi kelompok dalam pembelajaran masih tradisional. Kelompok yang dibentuk berdasarkan keinginan sendiri serta belum adanya tanggung jawab disetiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Ujung Menteng 01 Pagi, ditemukan belum maksimalnya kemampuan berbahasa salah satunya kemampuan berbicara. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menuturkan bahwa siswa belum berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat ataupun idenya, jika guru bertanya yang menjawab ataupun bertanya hanya siswa itu saja, siswa yang lainnya menyimak dan mendengarkan, dalam pembelajaran di kelas sudah menerapkan diskusi ataupun kerja kelompok selanjutnya hasilnya dipresentasikan tetapi hanya perwakilan setiap kelompoknya yang mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, guru belum bisa memfasilitasi siswa dalam menceritakan kembali cerita yang siswa baca tetapi guru hanya menyediakan untuk menulis yang sudah dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyebutkan penyebab kemampuan berbicara siswa belum maksimal karena masa transisi pembelajaran jarak jauh (*online*) menjadi pembelajaran langsung (*offline*), siswa belum berani tampil percaya diri dalam mengungkapkan isi pikirannya.

Selaras dengan Iswatiningsih, Fauzan, Dluhayati, & Karunia (2021, hlm.151) pembelajaran daring mengalami kendala bersumber dari siswa diantaranya siswa kurang disiplin hadir, siswa terlambat mengumpulkan tugas, siswa tidak memberitahu jika tidak hadir, dukungan keluarga kurang, siswa kurang respon dalam pembelajaran. Padahal kemampuan berbicara adalah aspek kemampuan berbahasa terpenting dan sifatnya produktif karena diperlukan dalam jangka panjang serta berguna untuk membuat siswa antusias dan aktif.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi. Salah satu alternatif solusi yang dapat dipakai adalah dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat melatih kerjasama, keberanian, bertanggungjawab, dan juga bisa memahami pelajaran dengan mudah. Menurut Suresh, & Reddy (2017, hlm. 69) tipe *jigsaw* dapat mengajarkan kepada

siswa tentang adanya perbedaan usia, kelamin, agama, tingkat kecerdasan dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Cara dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu memilih memakai model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta melibatkan siswa untuk berperan aktif sehingga Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* cocok untuk diterapkan. Menurut pendapat Suresh, & Reddy (2017, hlm. 71) bahwa tipe *Jigsaw* berbeda dengan tipe-tipe model *Cooperative Learning* yang lainnya, karena *Jigsaw* memiliki lebih banyak interaksi dengan teman sebaya dalam berdiskusi, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli dalam menggunakan tipe *jigsaw* sehingga siswa dapat bertukar pendapat ataupun bertanya kepada kelompok ahli guna mencari informasi sebanyak-banyaknya, setiap siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam mencari informasi sebanyak-banyak tentang materi yang didapat dan didiskusikan di kelompok ahli untuk dikomunikasikan kembali ke kelompok asal.

Sependapat dengan Munte (dalam Febiyanti, 2020, hlm. 286) bahwa tipe *Jigsaw* adalah model yang mengajarkan kepada siswa dengan siswa lainnya untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya sehingga dapat memantik semangat kerja sama dan menumbuhkan tanggung jawab dalam memecahkan permasalahan ataupun mempelajari materi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Istichomah (2021) menyebutkan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan berbicara menyampaikan informasi pada siswa kelas VI SDN 3 Tanggel Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dibutuhkan suatu penelitian mengenai pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam pembelajarann Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. Dengan berbantuan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat penelitian, yaitu:

Galuh Aprilia, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Kelas IV SDN Ujung Menteng 01?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Kelas IV SDN Ujung Menteng 01 ?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN Ujung Menteng 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Kelas IV SDN Ujung Menteng 01.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Kelas IV SDN Ujung Menteng 01.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Kelas IV SDN Ujung Menteng 01 terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberi manfaat pada pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berbicara melalui model *Cooperative* tipe *Jigsaw* untuk sekolah dasar. Pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

2. Secara Praktik

- a. Bagi pendidik

Untuk menjadi referensi serta rekomendasi bagi pendidik berhubungan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Galuh Aprilia, 2023

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang akan berguna di masa mendatang, menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian Skripsi memuat beberapa bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian Pustaka, di dalamnya terdapat teori-teori pendukung dari para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi guna penelitian yang dilakukan, hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan jenis serta desain yang digunakan, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, instrumen sampai prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, di dalamnya peneliti membahas hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti menggunakan data–data yang diperoleh di lapangan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, di bab ini peneliti memberikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi atas penelitian yang sudah dilakukan dan dapat memberi kebermanfaatan untuk pendidik dan siswa.